

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki banyak pulau terdiri dari selat, danau, dan laut. Oleh karena itu, wajar bagi penduduk Indonesia yang tinggal di daerah laut untuk bergantung pada pekerjaan nelayan karena mereka sebagian besar bergantung pada pendapatan laut. Didasarkan pada fakta bahwa Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar, baik dari segi kuantitas maupun diversitas sumber daya perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi untuk berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi nasional (Wati, 2023).

Kekayaan hayati laut yang luar biasa di Indonesia yang terdiri dari kepulauan tropis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Baik secara ekonomi maupun historis, nelayan telah memanfaatkan sumber daya laut ini secara turun temurun. Namun, saat ini di tengah kekayaan sumber daya laut dan pesisir perekonomian nelayan Indonesia masih berada di bawah kemiskinan. Sumber mata pencaharian nelayan yang terdiri dari ekosistem lautan mengalami kerusakan yang memperparah keterpurukan nelayan ini. Kerusakan tersebut di sebabkan oleh pemanasan global yang menyebabkan perubahan iklim mengacu pada perubahan kondisi yang terjadi dari waktu ke waktu baik secara alamiah maupun disebabkan oleh aktivitas manusia (Patriana & Satria, 2013).

Perubahan pola musim menyebabkan pergeseran tidak tetap pada angin barat dan angin timur, serta kondisi laut yang sulit diprediksi. Akibatnya, jumlah hari nelayan melaut menjadi tidak pasti, yang berdampak pada fluktuasi pendapatan mereka. Faktor musim sering menimbulkan ketidakpastian bagi nelayan, mengingat aktivitas perikanan mereka sangat dipengaruhi oleh perubahan musim akibat rotasi Bumi. Pada musim timur, ditandai dengan curah hujan rendah sedangkan musim barat ditandai ombak tinggi yang menghalangi penangkapan ikan di perairan laut (Lukum, Hafid, & Mahmud, 2023).

Selama musim angin barat, para nelayan menghadapi cuaca ekstrim yang terdiri dari hujan lebat dan angin kencang. Gelombang laut yang tinggi dan kondisi cuaca yang tidak menentu memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan, yang mengakibatkan penurunan hasil tangkapan. Terlebih lagi, musim angin barat kini semakin sulit diprediksi. Angin kencang dapat terjadi sewaktu-waktu, dan curah hujan yang tinggi bisa muncul di luar periode musim barat yang biasanya (Choirunnisa, Purwaningsih, & Prasetyani, 2022).

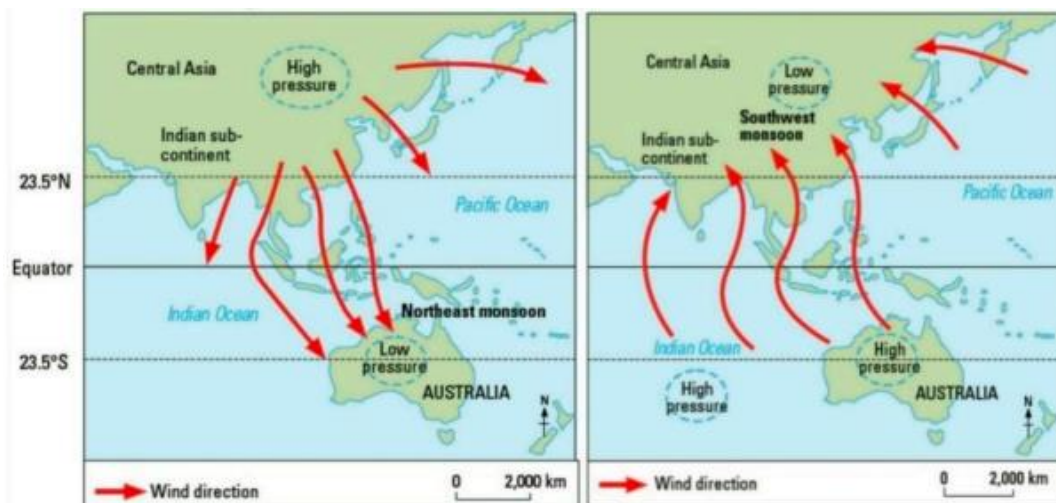
Musim angin barat merupakan jenis angin yang umumnya bertiup dari arah barat hingga barat laut, dan berlangsung pada bulan Oktober hingga April setiap tahunnya. Angin ini menjadi penanda datangnya musim hujan di wilayah Indonesia. Pada periode tersebut, posisi matahari cenderung berada di belahan bumi bagian selatan, sehingga wilayah seperti Australia menerima paparan sinar matahari yang lebih intens. Hal ini menyebabkan suhu di Australia meningkat dan membentuk tekanan udara rendah. Sebaliknya, wilayah Asia mengalami suhu yang lebih rendah dengan tekanan udara yang lebih tinggi. Perbedaan tekanan ini mendorong angin bertiup ke arah Indonesia dan memicu terjadinya musim hujan (Wibawana, 2023).

Musim angin barat ini juga berdampak pada masyarakat di Desa Campurejo yang menggantungkan hidupnya di sektor nelayan karena mereka tidak bisa bekerja melaut dan mempengaruhi hasil tangkapan ikan seperti jenis ikan cakalang, ikan tuna, ikan tenggiri, dan ikan layur kurang tersedia saat musim angin barat tersebut, padahal ikan jenis ini laku dengan harga yang sangat tinggi dipasaran. Selain itu, saat musim angin barat proses penjemuran ikan juga terhambat akibat kurangnya sinar matahari. Karena musim angin barat berlangsung cukup lama maka nelayan juga memutuskan untuk mencari pekerjaan yang ada di daratan untuk mempertahankan kesulitan ekonomi.

Musim angin timur terjadi di belahan bumi bagian selatan. Karena tidak melintasi lautan yang luas, musim angin timur membawa sedikit uap air sehingga secara umum di Indonesia terjadi musim kemarau. Musim angin timur juga berlangsung pada bulan April hingga Oktober dengan posisi matahari di belahan

langit utara menyebabkan benua Asia lebih panas dibandingkan benua Australia (Sudarto, 2011).

Dampak yang ditimbulkan ketika musim angin timur yaitu bersifat positif, Suhu udara yang hangat, langit cerah, dan kondisi cuaca yang relatif stabil selama musim angin timur memungkinkan nelayan melaut dengan lebih tenang tanpa kekhawatiran akan hujan deras atau badai. Situasi ini berdampak positif terhadap produktivitas nelayan karena kegiatan melaut dapat dilakukan secara lebih aman dan tanpa hambatan sehingga hasil tangkapan ikan melimpah dan jenis ikan seperti ikan tongkol, ikan cakalang, ikan kembung, ikan layang tersedia saat musim angin timur. Pada saat musim angin timur juga menyebabkan permukaan air laut menurun, sehingga mempermudah nelayan dalam menjangkau wilayah perairan yang lebih luas untuk menangkap ikan, dan juga proses pengeringan ikan tidak terganggu.



Gambar 1. 1 Musim Angin Barat (Sebelah Kanan) dan Musim Angin Timur (Sebelah Kiri). Sumber BMKG, Penulis Rini Eka Saputri, Tahun 2025

Menurut Undang-Undang Perikanan Nomor 45 Tahun 2009, nelayan didefinisikan sebagai orang yang pekerjaan pokoknya adalah menangkap ikan di lautan dengan menggunakan perahu, seperti nelayan yang ada di Desa Campurejo ini. Karena nelayan adalah kelompok orang yang hidup dari hasil penangkapan ikan, nelayan dan usaha perikanan terkait satu sama lain. Namun, pada kenyataannya musim sangat memengaruhi usaha perikanan nelayan. Saat musim barat tiba cuaca buruk dan ombak besar menyebabkan nelayan tidak dapat melaut

yang menyebabkan penurunan waktu kerja dalam usaha perikanan. Serta pada gilirannya berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga (Ulfa, 2023).

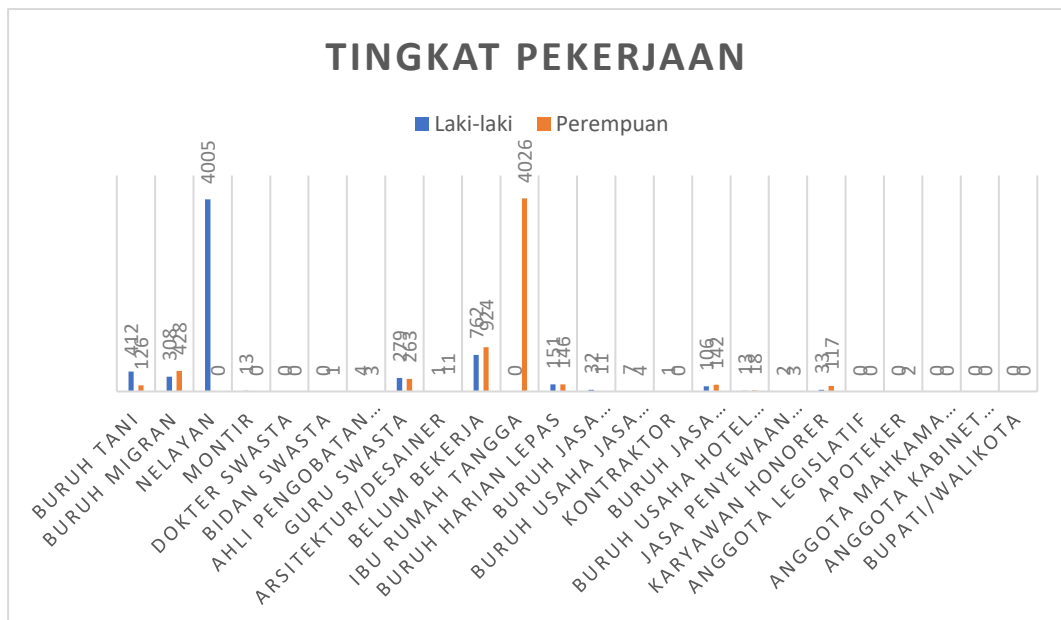
Perikanan adalah salah satu sektor yang paling rentan terhadap perubahan musim karena sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dari sumber daya laut. Perubahan musim merupakan fenomena alam yang sering terjadi saat nelayan menangkap ikan yang wilayah operasinya hanya berjarak satu mil dari laut. Dengan adanya kondisi tersebut, nelayan tidak dapat melaut untuk mencari ikan karena fenomena alam ini menyebabkan kondisi musim yang sangat ekstrim dengan tiupan angin yang kuat dan ombak besar di permukaan laut. Namun, beberapa dari mereka yang memaksakan tetap melaut, perahu yang mereka gunakan harus menghadapi cuaca yang tidak menentu dan gelombang pasang yang tinggi di sekitar wilayah laut (Choirunnisa, Purwaningsih, & Prasetyani, 2022).

Masyarakat pesisir terdiri dari banyak kelompok sosial yang berbeda. Nelayan, salah satunya bagian dari kelompok sosial tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Nelayan juga diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan yaitu buruh nelayan atau disebut nelayan kecil yang bekerja antara 1-3 orang, nelayan menengah yang terdiri dari 4 hingga 10 orang, dan nelayan besar atau kapitalis yang memiliki lebih dari 10 orang. Nelayan yang masuk dalam kategori di Desa Campurejo yaitu nelayan kecil yang terdiri dari 3 orang dalam satu perahu untuk mencari ikan. Mereka mencari ikan sebagai pekerjaan utama selain digunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga di jual kepada suplier yang nantinya akan di setor ke pabrik-pabrik yang menampung ikan-ikan tersebut (Far Far & Tuhumury, 2022).

Masyarakat Desa Campurejo bergantung sepenuhnya pada laut, dengan ikan sebagai penghasil utama mereka sehingga seringkali tidak dapat melakukan penangkapan ikan karena perubahan cuaca yang dapat meningkatkan risiko bahaya bagi masyarakat nelayan itu sendiri. Perubahan iklim saat ini membuat nelayan kehilangan pendapatan dan tidak bisa menentukan datangnya ikan serta berimbas pada kesulitan ekonomi yang harus mereka hadapi. Kesulitan ekonomi yang dihadapi masyarakat nelayan Desa Campurejo ketika musim angin barat tiba yaitu

kesulitan mencukupi kebutuhan sehari-hari karena tidak ada pemasukan sama sekali dan juga mereka harus mencari pekerjaan diluar sektor perikanan. Kesulitan yang dihadapi selanjutnya yaitu gangguan dalam proses penjemuran ikan yang mengakibatkan kualitas produk menjadi jelek dan menurun di harga pasaran.

Pendapatan yang cenderung rendah, bahkan terkadang tidak ada sama sekali, mendorong nelayan untuk menjalani berbagai pilihan demi mencukupi kebutuhan hidup mereka. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat para nelayan harus menanggung tekanan hidup yang cukup besar, karena ekonomi merupakan kebutuhan paling penting dan harus ada dalam kehidupan manusia.



Gambar 1. 2 Data Pekerjaan Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Sumber Buku Tahunan Desa Campurejo Tahun 2024

Dari data tingkat pekerjaan yang ada di Desa Campurejo menunjukkan bahwa nelayan merupakan salah satu mata pencaharian utama di desa tersebut yang bergantung pada hasil laut. Ketika musim angin barat tiba, penangkapan ikan terganggu akibat kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga nelayan harus mengalihkan ke diversifikasi usaha guna mempertahankan kesulitan ekonomi. Diversifikasi pekerjaan merupakan upaya penganeekaragaman kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Diversifikasi pekerjaan

nelayan yang paling banyak dipilih yaitu bekerja di pabrik penggilingan pupuk, merupakan pilihan rasional yang tersedia walaupun gaji yang di dapatkan sedikit. Tidak hanya itu pilihan yang sering diambil nelayan juga mereka meminjam uang ke suplier ikan karena memperoleh keuntungan dan bisa langsung dibuat mencukupi kebutuhan perekonomian. Adanya diversifikasi usaha yang dilakukan nelayan tentunya sudah dipertimbangkan secara rasional dan matang agar bisa memperkuat kondisi kesulitan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang ingin diteliti ialah Bagaimana pilihan rasional nelayan dalam diversifikasi pekerjaan menghadapi kesulitan ekonomi saat musim angin barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas yaitu Untuk mengetahui pilihan rasional nelayan dalam diversifikasi pekerjaan untuk menghadapi kesulitan ekonomi saat musim angin barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan banyak manfaat diantaranya adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya rencana penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca termasuk mahasiswa sosiologi, untuk memperkaya pemahaman tentang musim angin barat yang memiliki dampak sangat besar pada sektor nelayan. Diharapkan juga dapat digunakan referensi pada penelitian selanjutnya tentang pilihan rasional nelayan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam menghadapi kesulitan ekonomi saat musim angin barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi nelayan : Memberikan pemahaman tentang berbagai macam pilihan rasional yang digunakan sesama nelayan dalam menghadapi kesulitan ekonomi ditengah musim angin barat tiba.

B. Bagi peneliti selanjutnya : Membantu dalam pencarian data sekunder terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih informatif, mendalam, dan terkini tentang Pilihan Rasional Nelayan Dalam Diversifikasi Pekerjaan Menghadapi Kesulitan Ekonomi di Musim Angin Barat : Studi di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.